

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini, dikemukakan beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan berbasis model pembelajaran *Problem Posing* telah memenuhi kriteria valid. Hal tersebut berdasarkan perangkat pembelajaran dinyatakan valid oleh tim validator.
2. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan berbasis model pembelajaran *Problem Posing* telah memenuhi kriteria praktis. Hal tersebut berdasarkan:
 - a. Penilaian ahli/praktisi menyatakan bahwa perangkat berbasis model pembelajaran *Problem Posing* yang dikembangkan dapat digunakan dengan sedikit revisi.
 - b. Keterlaksanaan perangkat pembelajaran yang dikembangkan berbasis model pembelajaran *Problem Posing* berada dalam kriteria baik yaitu 87,78% pada uji coba II.
3. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan berbasis model pembelajaran *Problem Posing* telah memenuhi kriteria efektif. Hal tersebut berdasarkan:
 - a. Ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai pada uji coba II sebesar 90%.
 - b. Ketercapaian tujuan pembelajaran telah tercapai pada uji coba II, yaitu sebesar 83,39%.

- c. Respon siswa terhadap komponen dan kegiatan pembelajaran 94,11% telah menunjukkan respon yang positif terhadap komponen-komponen perangkat pembelajaran dan kegiatan pembelajaran yang dikembangkan.
 - d. Waktu pembelajaran yang digunakan tidak melebihi pembelajaran biasa.
4. Peningkatan kemampuan komunikasi matematis siswa dengan menggunakan perangkat pembelajaran yang dikembangkan berbasis model pembelajaran *Problem Posing* pada materi bangun ruang sisi datar (kubus dan balok) meningkat pada uji coba II dengan rata-rata 82,64 dan nilai *N-gain* sebesar 0,7 berada dalam kategori sedang.
 5. Peningkatan kemandirian belajar siswa dengan menggunakan perangkat pembelajaran yang dikembangkan berbasis model pembelajaran *Problem Posing* pada materi bangun ruang sisi datar (kubus dan balok) meningkat pada uji coba II dengan rata-rata 95,03.
 6. Pada proses jawaban siswa, jenis kesalahan yang sering dilakukan siswa dalam menyelesaikan tes kemampuan komunikasi matematis adalah kesalahan konsep, operasi perhitungan, dan prinsip.

5.2. Saran

Berdasarkan uraian pada bab sebelumnya dan simpulan di atas, maka disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Perangkat pembelajaran berbasis model pembelajaran *Problem Posing* yang dikembangkan telah memenuhi aspek kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan, maka disarankan kepada guru untuk dapat menggunakan perangkat pembelajaran ini guna menumbuhkembangkan kemampuan komunikasi matematis siswa.

2. Jika guru tidak bisa mengarahkan siswa, maka siswa yang berprestasi bisa jadi lebih dominan dan tidak terkendali. Hal ini dapat dihindari dengan cara guru membimbing setiap kelompok agar semua anggota kelompok dapat aktif serta diberi informasi bahwa keaktifan dinilai pada proses pembelajaran.
3. Perangkat pembelajaran yang dihasilkan masih perlu diujicobakan di sekolah-sekolah lain dengan berbagai kondisi agar diperoleh perangkat pembelajaran yang lebih berkualitas.
4. Melihat keunggulan model pembelajaran *Problem Posing*, hendaknya digunakan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa. Berbasis model pembelajaran *Problem Posing* tersebut siswa dibiasakan melatih kemampuan berfikirnya dalam menyelesaikan masalah.